



# Leptospirosis Juga Ancam Kota

**Pemkot Antisipasi di Tujuh Kecamatan**

**JOGJA** - Wabah penyakit Leptospirosis di Bantul sudah mulai berkurang. Tapi, bukan berarti ancaman penyakit yang ditimbulkan oleh bakteri leptospira itu sudah berakhir. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja memerkirakan tahun 2011, besar kemungkinan penyakit dari air kencing tikus itu merembet ke Jogja.

"Setelah tahun 2009 menyerang Sleman dan 2011 menjadi wabah di Bantul, tahun ini besar kemungkinan, penyakit tersebut telah terbawa tikus-tikus ke Kota Jogja," ungkap Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Kota Jogja Benny Nurhartono di ruang kerjanya, kemarin (22/2).

Benny menjelaskan, berdasarkan pengamatan instansinya, bakteri leptospira telah sampai di perbatasan Kota Jogja dengan Bantul. Ini mengindikasikan sebaran tikus yang membawa bakteri mematikan tersebut bakal masuk ke Kota Jogja.

"Tahun ini jika tidak diantisipasi, bisa jadi bakal masuk ke Kota Jogja," ingatnya.

Hal tersebut, membuat Disperindagkoptan mewaspadaai kemungkinan masuknya tikus pembawa bakteri tersebut ke tujuh kecamatan di perbatasan.

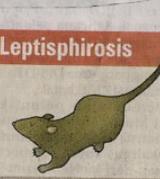
▶ Baca *Leptospirosis...* Hal 23

**Upaya Pencegahan Leptospirosis**

- Menjaga kebersihan lingkungan
- Membasmi tikus dengan racun asap

**Ciri-ciri orang terkena leptospirosis:**

- Mata berwarna kuning
- Badan demam
- Kelelahan tubuh berkurang



**LEPTOSPIROSIS...**  
*Sambungan dari hal 13*

Mereka telah membagikan 1.000 empos, asap untuk racun tikus di tujuh kecamatan tersebut. "Kami membagikan langsung ke masing-masing gabungan kelompok tani (gapoktan) di tujuh kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul," sambung mantan kepala Bidang Pengelolaan Sampah Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja ini.

Benny menambahkan, tujuh kecamatan yang telah mendapatkan jatah obat racun tikus tersebut adalah Ngampihan, Gondokusuman, Tegalrejo, Wirobrajan, Mantrijeron, Mergangsan, Kotagede, dan Umbulharjo. Ketujuh kecamatan mendapatkan perhatian serius dari Disperindagkoptan.

Sebab, di beberapa daerah perbatasan telah memakan korban bakteri tersebut. "Korban di Kecamatan Banguntapan, Bantul ada lebih dari satu orang. Daerah tersebut berbatasan dengan dua kecamatan di Umbulharjo dan Kotagede. Makanya, di tempat-tempat yang terindikasi ada sebaran virus ini kami antisipasi," terangnya.

Selain melakukan pembasmi tikus, pihaknya juga terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Disperindagkoptan sudah memberikan imbauan kepada masyarakat di tujuh kecamatan itu untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.

"Kami juga melarang mereka melakukan gropyokan. Karena ini akan membuat kaki luka dan berpeluang terserang virus leptospira," tuturnya.

Bagi yang memiliki luka di kaki, peluang tertular penyakit tersebut memang lebih besar.

Sebab, virus ini masuk melalui pori-pori yang membuka karena luka.

Disperindagkoptan lebih memilih menggunakan racun tiran 58 PS untuk membasmi gerombolan tikus. Racun ini bekerja dengan cara dibakar, kemudian dimasukkan ke lubang tikus. Asap dari racun ini bakal membunuh tikus-tikus tersebut tanpa meninggalkan lubang. "Dengan begitu tidak menimbulkan bau menyengat," katanya.

Direktur Rumah Sakit Jogja Mulyo Hartana mengungkapkan, pihaknya belum menerima pasien penderita Leptospirosis tahun ini. Tapi, bukan berarti hal tersebut menjadi jaminan Jogja tak terserang penyakit tersebut. "RS Jogja sudah memiliki alat pendeteksi penyakit yang ditularkan melalui kotoran tikus tersebut," terangnya.

Mulyo mengungkapkan, penyakit ini menyebabkan gagal ginjal bagi penderita. "Makanya, kami juga menyiapkan alat pencuci darah," ujarnya.

Sementara itu Agus, salah seorang pedagang racun tikus mengaku, wabah penyakit Leptospirosis tak berpengaruh banyak bagi jualannya. Barang yang terjual setiap hari tetap sama, lima sampai enam racun tikus. "Harganya sama dengan hari biasa Rp 20 ribu per kotak," jelasnya. (eri)

## Gunakan Racun untuk Basmi Tikus

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
3. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 24 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005